

Meningkatkan Kualitas Produksi dan Pemanfaatan Teknologi Akuntansi Sebagai Upaya *Turn Around* UMKM Mitra Bumdes Setelah Masa Pandemi Covid 19

¹⁾Ahmad Izzuddin, ²⁾Achmad Hasan Hafidzi2, ³⁾Elok Fitriyah

¹⁾²⁾³⁾Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: ¹⁾izzuddin@unmuhjember.ac.id, ²⁾achmad.hasan@unmuhjember.ac.id
³⁾Elokitriyah@unmuhjember.ac.id

Diterima: Januari 2022; Dipublikasikan: Februari 2022

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak purwanto kasie DPMD kabupaten Jember yang mengurus bumdes, jumlah bumdes di jember ini banyak tapi yang aktif itu sedikit. hal ini terjadi karena kurangnya dukungan dari pemerintah desa, Meski begitu masih banyak juga bumdes yang aktif walaupun pengelolaan bisnisnya belum optimal. Belum optimalnya pengelolaan bisnis di desa selain karena minimnya dana, dan minimnya tingkat SDM di bumdes. Berdasarkan hasil observasi di mitra bumdes panti, yang memproduksi suwar suwir dan dodol, maka kami bisa menyimpulkan beberapa masalah sedang dihadapi yakni Adanya beberapa peralatan yang sudah tidak layak pakai, sehingga butuh peralatan baru. Perlunya pendampingan terhadap penggunaan bahan baku dan peralatan yang digunakan secara efektif dan efisien. Perlunya inovasi produk untuk menunjang pemasaran. Tidak adanya pembukuan atau praktik akuntansi yang sesuai standar. Program pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan, menghasilkan beberapa hal, seperti meningkatnya pemahaman pemilik UMKM ABI Suwar – Suwir tentang pentingnya peralatan penunjang agar bisa bekerja secara efektif dan efisien, pemilik murai berani membuat produk yang memiliki varian rasa, kemudian pemilik mulai menggunakan aplikasi buku kas untuk pencatatan keuangan UMKM. Perubahan yang terjadi di UMKM ABI Suwar Suwir ini diharapkan bisa menjadi langkah *turn around* UMKM mitra BUMDesa Panti ini.

Kata Kunci : Bumdes, Suwar-Suwir, Manajemen, Teknologi

Abstract

Based on the results of an interview with Mr. Purwanto, the head of the DPMD district of Jember who manages bumdes, the number of bumdes in Jember is large but the active ones are few. this happens because of the lack of support from the village government. Even so, there are still many bumdes who are active even though their business management is not optimal. The lack of optimal management of business in the village is due to the lack of funds and the minimum level of human resources in bumdes. Based on the results of observations at the bumdes orphanage partners, which produce suwir and dodol, we can conclude that several problems are being faced, namely the existence of some equipment that is no longer suitable for use, so new equipment is needed. The need for assistance in the use of raw materials and equipment used effectively and efficiently. The need for product innovation to support marketing. The absence of standardized bookkeeping or accounting practices. The community service program that has been implemented has resulted in several things, such as an increase in the understanding of the owner of UMKM ABI Suwar - Suwir about the importance of supporting equipment so that it can work effectively and efficiently, the owner of magpie has the courage to make products that have a variety of flavors, then the owner starts using the cash book application for MSME financial records. The changes that have occurred in ABI Suwar Suwir's UMKM are expected to be a *turn around* for this BUMDesa Panti partner UMKM.

Keywords: Bumdes, Suwar-Suwir, Management, Technology

Pendahuluan

Pengelolaan bumdes yang sekedar jalan, menyebabkan bumdes kurang kompetitif dalam bersaing dengan usaha milik swasta. Persoalan ini sebenarnya sudah dimengerti oleh pemerintah provinsi sehingga pemerintah provinsi kemarin sempat mengadakan kompetisi bumdes sejawat timur, untuk memotivasi ulang bumdes agar tetap eksis dan mau menjadi pendorong dalam perekonomian desa. Pemerintah daerah sebenarnya sadar betul bahwa setiap desa memiliki sumberdaya yang unik, yang bisa digunakan dalam membuat produk unggulan. Banyak bumdes yang sebenarnya pengelolaannya sudah baik, seperti bumdes “karya makmur“ Kalimantan tengah yang berbisnis di bidang jual beli kelapa sawit. Bumdes ini dinilai berhasil sampai bisa memberi pemasukan kepada pemerintah desa sebesar 20 juta. Di Yogyakarta ada bumdes yang bergerak dibidang pengolahan limbah minyak, namanya bumdes panggung lestari. Bumdes ini sukses dalam menjalankan bisnisnya sampai bisa mengantongi keuntungan 1,5 miliar dan mampu menghasilkan limbah minyak sampai 3000 liter/ bulan dari warganya. Selain 2 bumdes tersebut masih banyak bumdes-bumdes lain yang sudah sukses, seperti bumdes karya mandiri di Jember yang bergerak dibidang pengolahan sampah plastic, yang berasal dari bank sampah.

Jumlah bumdes di kabupaten Jember pada tahun 2017 sekitar 68 dan pasti ada peningkatan pada tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Purwanto Kasie DPMD kabupaten Jember yang mengurus bumdes, jumlah bumdes di Jember ini banyak tapi yang aktif itu sedikit. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan dari pemerintah desa, meski begitu masih banyak juga bumdes yang aktif walaupun pengelolaan bisnisnya belum optimal. Belum optimalnya pengelolaan bisnis di desa selain karena minimnya dana, dan minimnya tingkat SDM di bumdes. Bumdes Bosmuda merupakan bumdes yang dikelola oleh masyarakat Panti. Bumdes ini baru berdiri pada bulan Februari tahun 2020. Lini bisnis yang dijalankan cukup banyak, seperti pengolahan kopi, kripik tela, dan makanan khas Jember yaitu suwar suwir, berdasarkan penuturan Mas Muhlis, Direktur Bumdes Bosmuda, pemerintah desa sangat mendukung berjalannya bumdes, karena berharap bumdes ini bisa menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang sempat lesu karena pandemi Covid 19.

Mendapat dukungan dari pemerintah desa menjadi motor semangat para pengurus bumdes, tapi masalah yang dihadapi ternyata juga masih ada, yakni pemasaran produk yang masih terbatas, jumlah produk yang masih terbatas, serta masih sedikitnya jumlah konsumen. Jumlah konsumen yang sedikit, diperkirakan karena kalah saing dengan perusahaan-perusahaan yang sudah memiliki pangsa pasar yang besar. Seperti kopi, masyarakat sudah lebih dulu mengenal kopi bermerek seperti kopi kapal api, kopi torabika tubruk dan lain-lain, selain itu penjual kopi di di Jember juga banyak yang lebih menyukai beli biji kopi, dan digiling saat mau diseduh, hal ini menyebabkan penjualan kopi juga masih tersendat.

Penjualan produk lain juga mengalami hal serupa yakni masih belum bisa bersaing dengan produk lain, karena masih belum bisa menciptakan positioning dimasyarakat. Produk bumdes yang lain juga mengalami kendala yaitu suwar suwir, yang merupakan makanan oleh-oleh khas Jember. Produk ini diproduksi oleh mitra bumdes yang dipimpin Ibu Faridatus soleha. Ibu Farida ini sebenarnya memproduksi 2 jenis makanan yaitu suwar suwir dan dodol. Setelah survei di rumah ibu Farida, saya melihat beberapa peralatan yang dimiliki masih seadanya bahkan ada yang sebenarnya kurang aman, karena kondisinya bisa membahayakan pemilik saat memproduksi. Berikut ini adalah dokumentasi kami saat mensurvei tempat produksi suwar-suwir dan dodol.

Selain permasalahan alat-alat produksi, UMKM mitra bumdes ini juga kurang rapi dalam melakukan pencatatan keuangan. Kurang rapinya pencatatan keuangan ini berdampak pada sedikitnya laba yang mereka terima, dan ketidaktahuan perputaran uang dalam usaha mereka. Meski kondisi tempat produksi dan pencatatan keuangan kurang bagus, tapi semangat untuk berwirusaha pak mustakim sekeluarga sangat besar. Selain itu, peluang usaha produk suwar suwir dan dodol masih terbuka lebar, mengingat jumlah konsumen di kabupaten jember juga banyak, daya beli Wisatawan dan masyarakat Jember juga lumayan bagus. Sehingga dimungkinkan usaha kuliner ini masih bisa berkembang.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilakukan di UMKM “Abi Suwar-Suwir” yang merupakan salah satu mitra bumdes Panti, Kabupaten Jember. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan, diskusi dan pendampingan. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah UMKM “Abi Suwar-Suwir” mitra BUMDES Panti Kabupaten Jember.

Metode pelaksanaan yang digunakan:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang manajemen operasional, sehingga bisa bekerja secara efektif dan efisien.
- 2) Memberikan beberapa peralatan yang dapat menunjang produksi UMKM, sehingga bisa lebih produktif.
- 3) Memberikan contoh-contoh inovasi produk, seperti inovasi rasa, maupun bentuk.
- 4) Melakukan pendampingan sampai mitra dapat memahami system akuntansi dengan menggunakan software/template akuntansi, yaitu penggunaan aplikasi buku kas.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di UMKM ABI SUWAR SUWIR di desa Panti kecamatan Panti kabupaten Jember berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya kita tetap melakukan protocol kesehatan agar sama-sama terhindar dari virus covid 19. Edukasi yang kami lakukan cukup efektif, diawali dengan penjelasan tentang pentingnya teori manajemen operasional untuk menunjang produktifitas UMKM ABI SUWAR-SUWIR. Menurut Heizer & Render (2014, p. 3) manajemen operasi adalah serangkaian kegiatan yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Salah satu prinsip yang melekat pada manajemen operasional adalah membuat proses produksi menjadi efektif dan efisien. Menurut Wibowo (2019;2) efisien adalah menggunakan sumber daya secara bijaksana dan dengan cara cost efective. sedangkan efektif adalah membuat keputusan yang tepat dan dengan sukses mengimplementasikannya.

Efektif dan efisiennya suatu kegiatan produksi bisa dilihat dari peralatan yang digunakan. Peralatan yang digunakan oleh karyawan ibu farida cukup sederhana, dan seadanya, mengingat UMKM ini minim modal. Menurut penuturan ibu Farida, produksi suwar-suwir ini cukup memakan waktu yang lama, terutama disaat proses memasak suwar-suwir, dibutuhkan sekitar 3 jam untuk memasak bahan bakunya yaitu tape, gula dan susu, kemudian di diamkan sampai dingin dan dicetak. Total waktu yang dibutuhkan untuk produksi sekitar 4,5 jam, sampai barang siap dijual.

Saat kegiatan pengabdian kami memberikan peralatan berupa kompor gas dan wajan untuk menunjang proses produksi mengingat salah satu wajan yang dimiliki UMKM ada yang kurang layak. Setelah kami berikan peralatan, pemilik langsung mencoba kompor tersebut untuk memasak suwar-suwir yang kebetulan waktu kita kesana, pemilik memang masih mau produksi karena ada pesanan. Setelah dipakai, pemilik sangat bergembira karena dengan kompor yang kami berikan bisa mempercepat proses memasak, yang awalnya butuh 3 jam menjadi 2 jam. Hal ini karena ukuran kompor yang lebih besar, dan kualitas kompor yang lebih bagus. Dengan wajan baru mereka juga bisa menghemat waktu, karena tidak perlu menunggu waktu wajan dibersihkan untuk produksi lagi, karena tersedianya wajan yang bersih. Dengan proses produksi yang lebih efektif, pemilik bisa mengurangi inefisiensi proses produksi dan bisa mempercepat distribusi suwar suwir ke pada pelanggan.

Saat proses produksi kami juga menyarankan agar rasa dari suwar-suwir tidak hanya rasa original saja, tapi juga diberi rasa-rasa lain yang lebih kekinian dan menarik, seperti coklat, durian, sirsak, melon, strawberry dan rasa yang lainnya. Alhamdulillah pemilik mau mencoba dengan memberi rasa melon pada suwar suwir, sehingga warna yang dihasilkan menjadi coklat dan hijau. Karena berhasil membuat rasa yang baru, pemilik akan mencoba varian rasa lain sehingga mengurangi rasa bosan pada konsumennya. Menurut Ari Handojo (2019) ada 4 cara dalam mengatasi rasa jenuh / bosan konsumen /pelanggan, salah satunya dengan melakukan penambahan varian produk, mengganti bentuk produk, menambah fungsi produk atau menambah kelengkapan / asesoris produk

Setelah berdiskusi cukup banyak tentang proses produksi yang efektif dan efisien, kami menjelaskan tentang pentingnya penggunaan aplikasi untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, hutang dan piutang, sehingga tidak perlu lagi menggunakan buku catatan yang rentan hilang dan menyulitkan saat memeriksa piutang. Aplikasi yang kami sarankan adalah aplikasi buku kas. Buku kas adalah aplikasi yang bagus, mudah dalam pengaplikasiannya dan gratis, sehingga tidak membebani pemilik UMKM. Buku kas ini dilengkapi dengan penagihan hutang secara otomatis kepada penghutang. Didalam buku kas juga terdapat pencatatan stock barang, sehingga saat stock hampir habis, aplikasi buku kas akan memberikan informasi akurat, yang akan memudahkan jadwal produksi suwar suwir.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang sangat bagus, karena dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan maka UMKM yang ada di kabupaten jember menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan bisnis. Pelatihan sekilas tentang manajemen operasional dan pemberian peralatan pada UMKM ABI suwar suwir ini diharapkan membantu UMKM ABI Suwar Suwir menjadi lebih baik dan lebih siap menghadapi persaingan bisnis. Dalam pelatihan ini kami juga memberikan pelatihan tentang pencatatan laporan keuangan yang lebih modern yakni dengan menggunakan aplikasi Buku Kas di HP pemilik, yang akan memberikan kemudahan dalam pencatatan keuangan, penagihan piutang dan manfaat lain.

Saran

UMKM ini sudah cukup bagus bisa bertahan didalam bisnis makanan oleh-oleh khas jember, meski dimasa pandemic covid 19. Produk suwar-suwir yang sudah enak, dan sudah memiliki varian rasa terbaru yaitu rasa melon, perlu ditambah lagi dengan varian rasa baru lagi seperti strawberi, coklat atau rasa yang lainnya, sehingga bisa membuka pangsa pasar baru, yang awalnya hanya turis, menjadi makanan pemuda – pemudi milineal jember dan kota sekitar. Selain itu, kami menyarankan kepada pemilik UMKM ABI Suwar-Suwir untuk mulai mengurus BPOM dan barcode sehingga bisa menambah tempat pemasaran hasil produksi. Pemotongan suwar-suwir yang masih menggunakan pisau dan meja sederhana, akan lebih cepat lagi jika menggunakan alat cetak otomatis yang berbentuk persegi panjang dengan kotak-kotak kecil yang tajam.

Ucapan Terima Kasih:

Ucapan Terima kasih kepada BUMDesa Panti dan pemerintah desa Panti yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UM Jember yang telah membiayai terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga pada UMKM ABI Suwar Suwir yang bersedia menjadi peserta pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Heizer dan Render. 2014. Manajemen Operasi. Jakarta: Salemba Empat
- Wibowo. 2019, Manajemen dari Fungsi Dasar ke Inovasi. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
<http://www.negerikuindonesia.com/2015/09/suwar-suwir-makanan-khas-dari-jember.html>
- <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-bumdes-di-indonesia-2015-2019-1592899207>
- <https://radarjember.jawapos.com/berita-daerah/jember/24/07/2020/bumdes-perlu-sentuhan/>
- <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/operasional/hindari-titik-jenuh-konsumen-melalui-4-pendekatan-ini>

